

film pendek *Sabtu Sulap Spektakuler* itu sendiri sudah memiliki *production value*, namun terdapat kekurangan pada tahap produksi. Sehingga terbukti bahwa terdapat kesalahan yang fatal dalam visual yang melanggar *180 degree rule*. Namun penulis dengan cepat memberikan usulan kepada editor untuk membalikkan atau *flip scene* tersebut. Sehingga *scene* menjadi lebih masuk akal walaupun penonton tidak akan sadar.



Gambar 4.14. *Scene* yang melanggar *180 degree rule*

(Sumber: Still photo film pendek Sabtu Sulap Spektakuler)

## 5. KESIMPULAN

Pelaksanaan pencarian dana dan sponsor membuat film pendek *Sabtu Sulap Spektakuler* dapat diproduksi. Karena mendapatkan modal dalam bentuk dana, barang, juga jasa. Modal tersebut didapatkan dari pencarian dana dan sponsor yang disiapkan dan diterapkan selama tahap pra produksi. Melalui pendanaan privat yaitu dengan metode uang pribadi, donasi, *paid promote*, *pitching*, dan kolaborasi juga pendanaan publik yaitu metode sponsor. Kedua pendanaan tersebut efektif sesuai dengan yang dibutuhkan pada tahap produksi film. Seperti pada pendanaan privat mendapatkan uang sejumlah Rp 35.922.486,18 dan jasa pengajar sulap. Sedangkan pada pendanaan publik mendapatkan barang produksi yang dipinjam hingga harga murah juga potongan harga tertentu yang tertera pada tabel 4.2.

Namun penerapan *production triangle* yang cepat dan murah membuat hasil dari pencarian dana dan sponsor tidak bagus. Dapat dilihat pada durasi yang diterapkan hanya dilakukan selama satu bulan dengan meminimalisir dana yang dikeluarkan untuk pencarian dana dan sponsor. Dikarenakan rumah produksi tidak memiliki modal. Penulis juga lengah dan tidak menerapkan *production strategies* sehingga tidak ada investor yang besar bahkan terkenal. Walaupun film sudah memiliki *production value*, kesalahan pada tahap produksi tetap saja bisa terjadi pada pengambilan gambar. Hal ini terlihat pada akhir scene yang melanggar *180 degree rule*. Membuat editor harus membalikkan *scene* tersebut agar terlihat masuk akal.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M. B., Arifianti, R., & Auliana, L. (2019). *Creative industries: Film industries' strategies in indonesia*. Review of Integrative Business and Economics Research, 8, 248-257.  
[https://www.sibresearch.org/uploads/3/4/0/9/34097180/riber\\_8-s3\\_22\\_h18-174\\_248-257.pdf](https://www.sibresearch.org/uploads/3/4/0/9/34097180/riber_8-s3_22_h18-174_248-257.pdf)
- Barker, T. A. C. (2011). *A cultural economy of the contemporary indonesian film industry*. National University of Singapore.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/48643103.pdf>
- Cleve, B. (2006). *Film production management*. Focal Press.
- Erstiawan, M. S., & Wangi, M. P. (2023). *Peran Anggaran dan Realisasi Anggaran Produksi Film Independen dalam Perspektif Akuntansi*. Efektor, 10(1), 132-147.  
<https://doi.org/10.29407/e.v10i1.18667>
- Gaustad, T. (2008). *Private film financing: Gains and losses in the norwegian film sector*. BI Norwegian School of Management. <http://biopen.bi.no/bi-xmlui/handle/11250/94113>
- Honthaner, E. L. (2013). *The complete film production handbook*. Focal Press.